

**Webinar Series Pembelajaran Abad 21 bagi Guru MGMP IPS dan PPKn di KBB*****21st Century Learning Webinar Series for MGMP IPS and PPKn Teachers at KBB*****Arnie Fajar<sup>1\*</sup>, Khaerul Syobar<sup>2</sup>, Sustin Komariah<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan, IndonesiaKorespondensi penelitian: [arniefajar@gmail.com](mailto:arniefajar@gmail.com)\***Article History:**

Received: Desember 15, 2023;

Revised: Desember 29, 2023;

Accepted: Januari 12, 2024;

Published: Januari 30, 2024

**Keywords:** *21st Century Learning, 4C Skills, Educational Technology, PIPS, Student Character*

**Abstract.** *Learning in the 21st century demands a change in the educational paradigm, especially in Social Science Education (PIPS) and Pancasila and Citizenship Education (PPKn). The challenges of globalization, technological developments, and the need for 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, communication, and collaboration (4C), are the main factors in the transformation of learning. This article discusses innovative learning strategies in PIPS-PPKn, including a project-based approach, the use of digital technology, and strengthening national values and student character. Through a literature review and analysis of best practices, this study highlights how the integration of technology and active learning methods can improve learning effectiveness and shape critical and character-based citizens.*

**Abstrak**

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), menjadi faktor utama dalam transformasi pembelajaran. Artikel ini membahas strategi pembelajaran yang inovatif dalam PIPS-PPKn, termasuk pendekatan berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan dan karakter siswa. Melalui kajian literatur dan analisis praktik terbaik, penelitian ini menyoroti bagaimana integrasi teknologi dan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membentuk warga negara yang kritis dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Abad 21, Keterampilan 4C, Teknologi Pendidikan, PIPS, Karakter Siswa**1. PENDAHULUAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dalam rangka memenuhi permintaan dari MGMP IPS / PPKn setempat. Sekaligus sebagai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh beberapa dosen yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang IPS / PPKn. Kegiatan tersebut sosialisasi dan FGD.

Pendidikan abad ke-21 mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan keterampilan baru. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, wawasan kebangsaan, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis

peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar mampu menghadapi tantangan zaman serta menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada penguasaan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*) serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dalam PIPS dan PPKn, pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), serta penggunaan media digital untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Meskipun berbagai inovasi telah diterapkan dalam pembelajaran, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kesiapan guru, ketersediaan fasilitas teknologi, serta peran lingkungan pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran abad ke-21 yang efektif dalam mata pelajaran PIPS dan PPKn serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu Guru-Guru IPS-PPKn dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Serta memberikan manfaat berupa pelatihan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bidang IPS-PPKn.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di KBB metode pelaksanaan yang digunakan yaitu, metode sosialisasi dan *focus group discussion* (FGD). Metode sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai inovasi kuliner. Metode FGD bertujuan untuk mengidentifikasi pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Teknik pengumpulan dan analisis data teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan FGD.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Tim dari STKIP Pasundan memberikan sosialisai dan FGD tentang materi IPS – PPKn berbasis kecakapan abad 21.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat.

Pendidik Profesional diantaranya: Memiliki akhlak, budi pekerti, dan etika yang mulia, Memiliki motivasi yang kuat terhadap profesi sebagai pendidik, Memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus, Memiliki otonomi dalam bertindak dalam melayani peserta didik atau orang tuanya, Memiliki jiwa pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada layanan sosial, Menjadi anggota organisasi profesi, Menerapkan kode etik profesi, Menerapkan *long life education* Senantiasa *up to date* terhadap informasi/ masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Efektif adalah Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi: kognitif (intelektual), afektif (sikap/emosional-spiritual), psikomotor (keterampilan) yang ada pada diri peserta didik secara tepat dan berhasil sehingga berpengaruh terhadap pola berpikir atau tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Fajar, Arnie, 2009, p, 17).

Doktrin Ki Hajar Dewantara: "Cipta, Rasa dan Karsa atau Penalaran, Penghayatan, dan Pengamalan". Cipta diidentikkan dengan ranah kognitif, rasa ranah afektif dan karsa ranah psikomotorik.

Konsep Pembelajaran Abad 21 menitikberatkan pada penguasaan keterampilan 4C, yaitu: Critical Thinking (Berpikir Kritis) – Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat. Creativity (Kreativitas) – Kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam memecahkan masalah. Communication (Komunikasi) – Kemampuan menyampaikan ide secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Collaboration (Kolaborasi) – Kemampuan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi elemen penting guna meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta keterlibatan peserta didik.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PIPS dan PPKn antara lain: Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Peserta didik mengerjakan proyek yang menuntut eksplorasi, penelitian, dan pemecahan masalah, Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk dianalisis dan diselesaikan melalui diskusi dan refleksi, Pemanfaatan Teknologi Digital Menggunakan media interaktif seperti video pembelajaran, simulasi digital, dan e-learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa, Pembelajaran Kolaboratif Menggunakan metode diskusi kelompok, debat, dan kerja tim untuk mendorong interaksi sosial dan berpikir kritis, Tantangan dan Solusi dalam Implementasi. Meskipun strategi di atas sangat efektif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti: Keterbatasan Sarana dan Prasarana – Solusinya adalah optimalisasi sumber daya yang ada dan pemanfaatan teknologi yang lebih sederhana

namun efektif. Kesiapan Guru dan Peserta Didik – Solusinya adalah meningkatkan pelatihan bagi guru serta membangun budaya belajar yang aktif dan inovatif di kalangan siswa. Keterbatasan Akses Teknologi – Solusinya adalah mengembangkan metode blended learning yang mengombinasikan pembelajaran daring dan luring.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran abad ke-21 dalam PIPS dan PPKn harus berorientasi pada pengembangan keterampilan 4C serta pemanfaatan teknologi digital. Implementasi strategi yang inovatif akan membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam serta membentuk karakter yang kuat sebagai warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan kesiapan guru dan dukungan dari berbagai pihak, tantangan dalam penerapan pembelajaran abad ke-21 dapat diatasi sehingga menghasilkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, A., dkk. (2009). *Portofolio dalam pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, A., dkk. (2022). *Pendidikan antikorupsi: Menciptakan pemahaman gerakan dan budaya antikorupsi* (Bab 14). Bandung: Penerbit Widina.
- Fajar, A., dkk. (2024). *Pengantar pendidikan antikorupsi: Teori, metode, dan praktik* (Bab 6). Bandung: Penerbit Widina.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.